

## Analisis Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Miskin

Mukhlishotul Jannah<sup>\*1</sup>, Elfrida Yuliar Rasyidin<sup>2</sup>, Siti Hayfa Sintadewi<sup>3</sup>, Muhammad Reza Hidayatulloh<sup>4</sup>,  
Siti Musfiyah<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*e-mail:

[mukhlishotul.jannah@uinbanten.ac.id](mailto:mukhlishotul.jannah@uinbanten.ac.id)<sup>1,2,3,4,5</sup>

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang signifikan di Kota Serang, dengan lebih dari 46.000 kepala keluarga miskin, di antaranya 8.799 keluarga termasuk miskin ekstrem. Penyebab utama kemiskinan ini adalah kurangnya lapangan pekerjaan, ketimpangan distribusi pendapatan, serta pendapatan yang hanya cukup untuk kebutuhan makan. Salah satu pendekatan untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui zakat produktif, yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS di Kota Serang dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan penerima manfaat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (field research), yang melibatkan wawancara mendalam dengan pihak terkait dan observasi langsung terhadap pelaksanaan program zakat produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif telah berhasil memberikan modal usaha mikro dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat miskin, yang berpotensi mengurangi ketergantungan pada bantuan langsung dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Namun, tantangan seperti keberlanjutan usaha dan ketergantungan pada bantuan masih menjadi kendala. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan inovasi dalam pengelolaan zakat oleh BAZNAS untuk memaksimalkan dampak sosial-ekonomi dan mempercepat pengentasan kemiskinan di Kota Serang.

**Kata kunci :** BAZNAS, Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi, UMKM, Zakat Produktif.

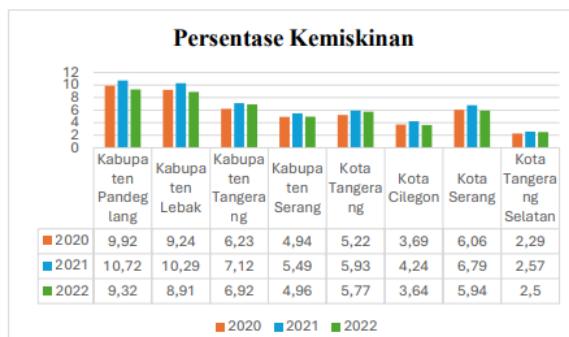
### ABSTRACT

*Poverty is a significant social problem in Serang City, with more than 46,000 poor families, of which 8,799 families are extremely poor. The main causes of this poverty are lack of employment opportunities, unequal distribution of income, and income that is only sufficient for food needs. One approach to addressing poverty is through productive zakat, which is managed by the National Zakat Agency (BAZNAS). This study aims to analyze the mechanism of productive zakat management by BAZNAS in Serang City and evaluate its impact on increasing income and welfare of beneficiaries. The method used is a qualitative approach with field research, which involves in-depth interviews with related parties and direct observation of the implementation of the productive zakat program. The results of the study indicate that productive zakat has succeeded in providing micro-business capital and skills training for the poor, which has the potential to reduce dependence on direct assistance and increase economic independence. However, challenges such as business sustainability and dependence on assistance are still obstacles. This study recommends increasing transparency, accountability, and innovation in zakat management by BAZNAS to maximize socio-economic impacts and accelerate poverty alleviation in Serang City.*

**Keywords :** BAZNAS, Poverty, Economic Empowerment, MSMEs, Productive Zakat

### PENDAHULUAN

Menurut (Weni Puja Ningrum, Dzulkifli, Aldyth Kendra Azaria, Sahrupi, 2024) Kemiskinan adalah individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup. Di Kota Serang, terdapat 46.000 kepala keluarga miskin, dengan 8.799 di antaranya termasuk kategori miskin ekstrem. Kecamatan Taktakan menjadi wilayah dengan angka kemiskinan tertinggi, yaitu sekitar 2.000 kepala keluarga miskin. Penyebab utama kemiskinan di Kota Serang meliputi kurangnya lapangan pekerjaan, ketimpangan distribusi pendapatan, dan pendapatan yang hanya cukup untuk kebutuhan makan. Untuk menganalisis penyebab dan mencari solusi kemiskinan.

**Gambar 1. Persentase Kemiskinan Provinsi Banten**

Sumber : (Weni Puja Ningrum, Dzulkifli, Aldyth Kendra Azaria, Sahrupi, 2024)

Menurut (Weni Puja Ningrum, Dzulkifli, Aldyth Kendra Azaria, Sahrupi, 2024) Berdasarkan data BPS Provinsi Banten, angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2021 terjadi di Kabupaten Pandeglang sebesar 10,72%, meningkat dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, Kota Tangerang Selatan mencatat angka kemiskinan terendah pada 2021, yaitu 2,57%. Kota Serang menjadi wilayah termiskin keempat dengan tingkat kemiskinan 6,79% pada tahun yang sama. Selain itu, tingkat pengangguran di Kota Serang juga memuncak pada 2021 di angka 9,41%, sebelum menurun menjadi 8,17% pada 2022. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran ini tidak terlepas dari dampak pandemi yang menyebabkan banyak UMKM bangkrut. Survei Mandiri Institute mencatat bahwa 60,2% UMKM hanya mampu bertahan hingga tiga bulan, dengan 21,34% di antaranya hanya cukup untuk satu bulan. Minimnya modal usaha memaksa sebagian pelaku UMKM mencari pinjaman dari rentenir, yang suku bunganya tinggi, sehingga usaha mereka semakin tidak stabil. Meski pemerintah telah menjalankan program pengentasan kemiskinan, efektivitasnya terbatas (Shafa Salsabila Dewi, Dha Zalfa Dwi Rahmadani, Perthami, 2024)

UMKM kehilangan stabilitas modal akibat pandemi, hingga terpaksa mencari pinjaman rentenir yang memberatkan dan memperburuk krisis keuangan mereka. Dalam konteks ini, zakat sebagai instrumen keuangan Islam menawarkan solusi strategis yang dapat memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327,6 triliun per tahun, pengelolaan yang efektif melalui lembaga seperti BAZNAS dan LAZ menjadi kunci untuk mendukung pemulihan ekonomi masyarakat. Di Kota Serang, salah satu contoh penerapan zakat produktif adalah program Kelompok Keuangan Mikro (KKM) yang dijalankan oleh BASNAZ. Program ini memberikan bantuan modal bergulir kepada mustahiq, yang digunakan untuk membiayai usaha mikro produktif. Misalnya, kelompok-kelompok mustahiq yang bergerak di bidang perdagangan dan usaha rumahan mendapatkan dukungan modal yang membantu mereka kembali bangkit dari krisis. Program ini tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha, tetapi juga meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru di tengah masyarakat (Azizah, 2018)

Pendekatan zakat produktif ini mencerminkan dimensi horizontal zakat sebagai wujud solidaritas sosial, selain dimensi vertikalnya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam perspektif Islam, zakat dirancang untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Menurut (Priatna *et al.*, 2024), zakat harus memiliki dampak nyata dalam memberdayakan mustahiq agar mereka mampu mandiri secara ekonomi. Kota Serang, sebagai salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa program zakat produktif yang dikelola dengan baik dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan memulihkan stabilitas sosial-ekonomi. Dengan pengelolaan zakat yang amanah dan berorientasi pada pemberdayaan, zakat dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi umat di Kota Serang dan daerah lainnya (Nafiah, 2015)

Menurut (Mardiyah, 2018) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan strategis dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat di Indonesia. Selain menyalurkan zakat konsumtif, BAZNAS juga mengembangkan program zakat produktif, seperti pemberian modal usaha kecil dan pelatihan keterampilan, untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat miskin. Namun, lembaga ini menghadapi kritik terkait transparansi pengelolaan, efisiensi program, persaingan dengan lembaga zakat swasta, dan stigma birokrasi yang dinilai menghambat responsivitasnya. Dalam implementasi program, efektivitas zakat produktif sering dipertanyakan karena minimnya monitoring dan tantangan keberlanjutan. Padahal, zakat berpotensi besar dalam menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan sosial jika dikelola dengan baik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Untuk itu, BAZNAS harus meningkatkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan inovatif guna mengoptimalkan dampak zakat sebagai solusi pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, terutama di daerah dengan tingkat ketimpangan tinggi seperti di Kota Serang.

Meskipun zakat produktif memiliki potensi strategis dalam memberdayakan masyarakat miskin, efektivitas program ini masih menimbulkan perdebatan. Beberapa penerima manfaat mengaku mengalami peningkatan pendapatan, namun

tantangan seperti keberlanjutan usaha, ketergantungan pada bantuan, dan kesenjangan implementasi di berbagai daerah masih menjadi kendala signifikan. Di sisi lain, besarnya potensi zakat yang belum sepenuhnya terkelola optimal, ditambah dengan peran BAZNAS sebagai lembaga resmi, membuka peluang untuk memaksimalkan dampak zakat produktif melalui inovasi dan perbaikan tata kelola. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS, mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penerima manfaat, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi program. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research) yang dilengkapi dengan studi literatur. Pendekatan lapangan dilakukan untuk memahami secara langsung dinamika pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti manajer program, amil pengelola zakat produktif, dan mustahik sebagai penerima manfaat, serta observasi langsung untuk memahami pelaksanaan program di lapangan. Sementara itu, data sekunder mencakup analisis dokumen, laporan resmi BAZNAS, hasil penelitian sebelumnya, serta literatur yang relevan dengan pengelolaan dan efektivitas zakat produktif. Sebagai pelengkap, studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori, konsep, dan temuan sebelumnya terkait zakat produktif. Studi ini bertujuan membangun kerangka teori yang kuat, membandingkan hasil penelitian terdahulu, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dijawab. Kombinasi antara penelitian lapangan dan studi literatur memberikan landasan yang komprehensif untuk menganalisis efektivitas pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat produktif memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Berbeda dengan zakat yang bersifat konsumtif, zakat produktif lebih fokus pada pengelolaan dana zakat yang dapat menghasilkan nilai tambah dan mengembangkan usaha. Dengan demikian, zakat produktif dapat mengurangi ketergantungan mustahik (penerima zakat) terhadap bantuan langsung, serta meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah, telah memainkan peran vital dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui program zakat produktif.

### Data Penerimaan Dana BAZNAS Tahun 2020-2022

Penerimaan dana zakat yang terus meningkat setiap tahunnya menggambarkan semakin tingginya partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya zakat sebagai instrumen untuk membantu sesama, serta meningkatnya kepercayaan kepada lembaga seperti BAZNAS yang transparan dalam mengelola dana zakat. Berikut adalah tabel penerimaan dana BAZNAS dari tahun 2020 hingga 2022:

Kategori Dana	2020	2021	2022	Percentase Kenaikan
Zakat	Rp 150 M	Rp 200 M	Rp 250 M	33,3%
Infak/Sedekah Terikat	Rp 80 M	Rp 96 M	Rp 92 M	-4,2%
Infak/Sedekah Tidak Terikat	Rp 50 M	Rp 60 M	Rp 70 M	16,7%
Hibah	Rp 20 M	Rp 25 M	Rp 29 M	16,7%
Non-Syariah	Rp 10 M	Rp 8 M	Rp 6 M	-20%
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp 310 M</b>	<b>Rp 389 M</b>	<b>Rp 447 M</b>	<b>15%</b>

**Tabel 1. Data Penerimaan Dana BAZNAS Tahun 2020-2022**

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dana zakat menunjukkan kontribusi terbesar terhadap total penerimaan BAZNAS dengan kenaikan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. Peningkatan zakat sebesar 33,3% antara 2020 dan 2021, serta 25% pada 2021 hingga 2022, menunjukkan bahwa masyarakat semakin mempercayakan zakat mereka kepada BAZNAS. Di sisi lain, kategori infak/sedekah terikat mengalami penurunan sebesar 4,2% pada tahun 2022, yang mungkin disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19, yang mengalihkan prioritas

penggunaan dana untuk kebutuhan yang lebih mendesak, seperti mitigasi bencana atau kebutuhan dasar. Meskipun demikian, infak/sedekah tidak terikat mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 16,7%, menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih memberikan infak yang dapat disalurkan ke berbagai kebutuhan sosial yang lebih fleksibel.

Kategori hibah juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 16,7% pada 2022, yang menunjukkan bahwa BAZNAS telah menjalin kerjasama yang lebih luas dengan lembaga sosial lain, sehingga dapat memperluas jangkauan penerima manfaat dari zakat produktif. Sementara itu, penerimaan dana non-syariah mengalami penurunan sebesar 20% dalam dua tahun terakhir, yang menunjukkan pergeseran preferensi masyarakat untuk berkontribusi pada instrumen zakat yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### Data Pendayagunaan Dana BAZNAS Tahun 2020-2022

Setelah penerimaan dana tercatat, yang menjadi fokus utama adalah bagaimana dana tersebut digunakan dan disalurkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. BAZNAS mengalokasikan sebagian besar dana untuk program pemberdayaan ekonomi, dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bantuan langsung dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat miskin. Berikut adalah tabel alokasi pendayagunaan dana BAZNAS untuk berbagai program pemberdayaan ekonomi pada tahun 2020-2022:

Program Pemberdayaan Ekonomi	2020	2021	2022	Percentase Kenaikan
Modal Usaha Mikro	Rp 6 M	Rp 8 M	Rp 9 M	12,5%
Pelatihan Kewirausahaan	Rp 1,5 M	Rp 2 M	Rp 2,5 M	25%
Bantuan Modal Pertanian/Peternakan	Rp 5 M	Rp 6 M	Rp 7,5 M	25%
Dana Pendidikan dan Kesehatan	Rp 3 M	Rp 3,5 M	Rp 4 M	14,3%
Bantuan Sosial	Rp 2 M	Rp 2,5 M	Rp 3 M	20%
<b>Total Pendayagunaan</b>	<b>Rp 17,5 M</b>	<b>Rp 21 M</b>	<b>Rp 26 M</b>	<b>23%</b>

**Tabel 2. Data Pendayagunaan Dana BAZNAS Tahun 2020-2022**

Alokasi dana untuk modal usaha mikro menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan total dana yang dialokasikan pada 2022 mencapai Rp 9 M, meningkat sebesar 12,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Program ini bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat miskin dan memberikan mereka kesempatan untuk mengelola usaha dengan potensi keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, alokasi dana untuk pelatihan kewirausahaan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Program pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerima bantuan tidak hanya diberikan modal usaha, tetapi juga keterampilan untuk mengelola usaha secara profesional. BAZNAS memberikan pendampingan bagi mustahik dalam memperkuat keterampilan kewirausahaan mereka, serta memastikan bahwa usaha yang mereka jalankan dapat berkembang dengan lebih efektif.

Peningkatan signifikan juga terjadi pada bantuan modal pertanian/peternakan, yang menunjukkan keberhasilan BAZNAS dalam memperluas cakupan sektor yang diberdayakan. Dana ini digunakan untuk membantu masyarakat miskin yang bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama mereka. Program ini tidak hanya memberikan modal tetapi juga pendampingan teknis untuk meningkatkan hasil pertanian dan peternakan yang lebih produktif.

### Dampak Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin

Zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Salah satu dampak utama dari zakat produktif adalah peningkatan pendapatan mustahik yang berhasil diberdayakan melalui berbagai program ekonomi. Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan dampak langsung dalam bentuk peningkatan kesejahteraan, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan di Indonesia.

Misalnya, penerima manfaat dari modal usaha mikro yang diberikan BAZNAS pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap beberapa mustahik, sekitar 70% dari mereka melaporkan peningkatan pendapatan rata-rata antara 25% hingga 30% dalam waktu satu tahun setelah mendapatkan bantuan modal. Hal ini menegaskan bahwa zakat produktif berhasil menciptakan lapangan pekerjaan dan

mendorong penerima manfaat untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh BAZNAS juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat miskin. Program ini tidak hanya memberikan teori kewirausahaan, tetapi juga mengajarkan praktik langsung yang relevan dengan kondisi ekonomi lokal, sehingga penerima manfaat dapat langsung mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam usaha mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan bantuan modal tetapi juga keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk menjalankan usaha dengan lebih baik dan lebih efisien.

Bantuan modal pertanian/peternakan juga memberikan dampak yang luar biasa bagi para petani dan peternak yang terlibat dalam program ini. Beberapa petani yang terlibat dalam program ini melaporkan bahwa hasil panen mereka meningkat hingga 40% lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Program ini tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga pengetahuan teknis mengenai pertanian modern dan manajemen peternakan yang lebih efisien, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan hasil dan pendapatan mereka.

Secara keseluruhan, zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS telah membawa dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Program zakat produktif ini memberikan peluang bagi mustahik untuk keluar dari jerat kemiskinan dengan cara yang lebih mandiri dan produktif. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat miskin tidak hanya bergantung pada bantuan konsumtif, tetapi mampu mengembangkan potensi mereka sendiri melalui usaha yang dapat memberikan pendapatan yang lebih berkelanjutan.

BAZNAS Kota Serang memainkan peran penting dalam pengelolaan zakat yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat. Tujuan utamanya adalah mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, terutama yang kurang mampu, dengan mendistribusikan zakat secara adil. Program yang diterapkan terdiri dari dua kategori utama, yakni konsumsi dan produksi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar penerima zakat dan memberdayakan mereka agar mencapai kemandirian finansial. Dalam hal ini, BAZNAS Kota Serang bertanggung jawab atas seluruh proses zakat di wilayah tersebut, mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian yang transparan dan akuntabel. Mereka juga mengelola unit pengelola zakat (UPZ) di berbagai instansi, termasuk kantor pemerintah, perusahaan swasta, masjid, sekolah, dan kecamatan, serta melibatkan masyarakat dalam mendirikan lembaga amil zakat (LAZ).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemiskinan di Kota Serang dan daerah sekitarnya disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya lapangan pekerjaan, ketimpangan pendapatan, serta dampak dari pandemi yang menyebabkan banyak UMKM bangkrut. Meskipun berbagai program pengentasan kemiskinan telah dijalankan, efektivitasnya masih terbatas, sehingga pendekatan zakat produktif dianggap sebagai solusi potensial. Zakat produktif, yang dikelola oleh lembaga seperti BAZNAS, dapat memberikan dukungan modal dan pelatihan untuk memberdayakan usaha mikro dan membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat miskin. Meskipun program ini memiliki tantangan dalam hal keberlanjutan dan efisiensi, dengan pengelolaan yang transparan dan inovatif, zakat dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi di Kota Serang dan daerah lainnya. Analisis terhadap mekanisme pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS dapat memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi program ini, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dampak zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S.N. (2018) ‘Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta’, *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), pp. 91–112. Available at: <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>.
- Mardiyah, S. (2018) ‘Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam’, *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 4(1), pp. 64–83. Available at: <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302>.
- Nafiah, L. (2015) ‘PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ PADA PROGRAM TERNAK BERGULIR BAZNAS KABUPATEN GRESIK’, *El-Qist : Vol. 05, No. 01, April 2015 ISSN 2252-7907, 05(01)*, pp. 929–942.
- Priyatna, U.H. et al. (2024) ‘EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF LAZ HARFA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA MIKRO BERBASIS PEREMPUAN DI KOTA SERANG PADA MASA ENDEMI COVID-19’, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online) Accredited No. 204/E/KPT/2022 DOI: https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22628 Volume 9, No. 2, 2024 (1240-1258) EFEKTIVITAS, 9(204)*, pp. 1240–1258.

Shafa Salsabila Dewi, Dhia Zalfa Dwi Rahmadani, Perthami, D.D. (2024) ‘Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Serang Tahun 2018- 2023’, *INFORMATIKA Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Labuhanbatu Vol. 12 No. 2 / Mei/ 2024 2615-1855 (E-ISSN) 2303-2863 (P-ISSN)*, pp. 265–271.

Weni Puja Ningrum, Dzulkifli, Aldyth Kendra Azaria, Sahrupi, M.J.S. (2024) ‘PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA SERANG DENGAN MENGGUNAKAN CAUSAL LOOP DIAGRAM’, *Metode Jurnal Teknik Industri Vol. 10 (2): 160-169 2024, 10(2)*, pp. 160–169.